



# Peningkatan Kesadaran Orangtua dan Lansia Terhadap Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Secara Berkala Untuk Mewujudkan Kualitas Hidup yang Lebih Baik Desa Janji Mauli MT Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

**Wiani Maya Lupantri<sup>1</sup>, Tasya Prasiska<sup>2</sup>, Elsa Monicha<sup>3</sup>, Khoirunnisa<sup>4</sup>, Gusti Randa Harahap<sup>5</sup>**

<sup>1,2,5</sup> Farmasi, Universitas Afa Royhan, Kota Padang sidempuan, Indonesia

<sup>3</sup> Keperawatan, Universitas Afa Royhan, Kota Padang sidempuan, Indonesia

<sup>4</sup> Kebidanan, Universitas Afa Royhan, Kota Padang sidempuan, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima 27 Mei 2026

Direvisi 2 Juni 2026

Diterima 3 Juni 2026

### *Kata Kunci:*

Balita;  
Lania;  
Posyandu.

## ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Universitas Afa Royhan merupakan wujud nyata dari tugas mahasiswa untuk memenuhi tugas wajib dari kampus dengan dosen pembimbing kuliah kerja nyata. Melalui kegiatan KKN di Desa Janji Mauli Mt, maka terjadi interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat sebagai wujud pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan di Janji Mauli MT ini adalah sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada warga Desa Janji Mauli MT dan sebagai program kerja yang telah di sepakati secara Bersama, Hasil yang dicapai dari keseluruhan Program KKN diantaranya kegiatan posyandu balita dan Lansia yang dilaksanakan di setiap dusun di Desa Janji Mauli MT sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Posyandu merupakan upaya pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti Lansia dan balita. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah rentannya Lansia terkena Kadar Gula Darah tinggi, kolestrol dan asam Urat serta Posyandu balita dilaksanakan dengan kegiatan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran Kepala. Kegiatan bertempat di Posyandu, Desa Janji Mauli MT.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



## *Korespondensi:*

Wiani Maya Lupantri,  
Farmasi,  
Universitas Afa Royhan,  
Jl. Raja Inal Siregar, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, 22733.  
[mayka9257@gmail.com](mailto:mayka9257@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambahnya jumlah lanjut usia di satu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun, keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, untuk memberikan perhatian lebih serius (World Health Organization, 2021). Hal ini dikarenakan seiring bertambahnya usia, kondisi fisik dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas akan semakin menurun (Maryam et al., 2008). Di sisi lain, perkembangan kesehatan di Indonesia sampai saat ini masih mengalami berbagai tantangan, khususnya dalam upaya peningkatan derajat kesehatan balita dan lansia. Tantangan tersebut antara lain ditandai dengan masih tingginya prevalensi kekurangan gizi atau stunting pada bayi dan balita di berbagai daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dalam upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak serta mengatasi masalah gizi, sejak tahun 1982 pemerintah Indonesia telah melaksanakan pendekatan Primary Health Care (PHC) sebagai satu strategi utama dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan. Pendekatan pelayanan kesehatan primer ini dalam penyelenggaraan operasionalnya bertumpu pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai fasilitas perawatan yang pertama kali dikunjungi jika sakit, serta sebagai titik awal pelimpahan rujukan kesehatan ke tingkat yang lebih tinggi (MacDorman et al., 2014). Dengan pertimbangan geografis, keterbatasan tenaga kesehatan, dan luasnya wilayah kerja Puskesmas, maka untuk mendekatkan pelayanan kesehatan (khususnya pelayanan kesehatan ibu, anak, dan lansia) yang berbasis pada masyarakat setempat, pemerintah menyelenggarakan Program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) (Nirwana et al., 2015; Pratono & Maharani, 2018).

Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi meliputi aspek fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi, maupun peranan sosialnya dalam masyarakat (Fatimah, 2010). Seseorang dikatakan sudah menjadi tua atau lansia menurut Undang-Undang No 13 Tahun 1998 apabila telah berusia lebih dari 60 tahun (Departemen Sosial RI, 1999). Lanjut usia memiliki ciri-ciri umum seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Namun, perubahan yang terjadi pada lansia tidak hanya terbatas pada kondisi fisik, melainkan juga terdapat perubahan psikologis yang signifikan (Kusumawardani et al., 2019). Lansia yang mulai mengurangi aktivitas sehari-hari akan berdampak buruk pada kondisi kesehatannya sehingga menjadi lebih rentan terkena penyakit. Oleh karena itu, kesadaran akan pemeriksaan kesehatan lansia perlu ditingkatkan demi tercapainya usia lanjut yang sehat dan bahagia.

Di ujung spektrum usia yang lain, masa balita atau yang biasa disebut sebagai golden age merupakan masa di mana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam kemampuan berpikir, berbicara, panca indra, dan kemampuan motorik (Kartika & Rifqi, 2021). Penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan tersebut, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan gizi secara konsisten (Rahayu et al., 2018). Tingkat kecukupan gizi anak dapat dipantau melalui status gizi yang secara umum terbagi menjadi balita kurus, normal, atau gemuk (Sulistyoningsih, 2011).

Pengabdian masyarakat melalui optimalisasi Posyandu perlu dilakukan karena sarana ini merupakan fasilitas kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga mampu menjangkau intervensi kesehatan hingga ke tingkat rumah tangga (Ismawati et al., 2020). Di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep, masih terdapat permasalahan kesehatan seperti balita gizi kurang, kasus stunting, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala. Oleh karena itu, kader Posyandu memerlukan pembinaan dan dukungan yang berkelanjutan agar terus termotivasi dalam melaksanakan kegiatan skrining secara rutin (Kurniawati & Ningsih, 2022). Melalui pendekatan pengabdian berupa ceramah, penyuluhan, serta pemberian edukasi, diharapkan kesadaran warga meningkat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2012) serta mendukung penuh keberhasilan program Posyandu sebagai kegiatan unggulan Puskesmas.

## 2. Metode

Kegiatan posyandu balita dan Lansia dilakukan dengan berkolaborasi antara bidan, kader, dan mahasiswa KKN. Dalam kegiatan ini terdapat pencegah rentannya Lansia terkena Kadar Gula Darah tinggi, kolestrol dan asam Urat serta Posyandu balita dilaksanakan dengan kegiatan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran Kepala. Kegiatan bertempat di Posyandu, Desa Janji Mauli MT. peralatan yang di gunakan dalam kegiatan posyandu adalah Alat Tensi, Timbangan, pita ukur, Pengukur (tinggi badan), Strip Tes Glukosa, Asam Urat, Kolestrol, Lencet (Jarum Penusuk), Lancing Device (Alat Penusuk Jari).

## 3. Hasil

Kegiatan Posyandu berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan Posyandu, terutama anak-anak dan lansia. Jumlah yang hadir sebanyak 16 anak dan 11 orang lansia. Tenaga kesehatan yang hadir terdiri dari 2 orang, yaitu Bidan Pebri dan Bidan Syamsiyah, serta dibantu oleh 8 orang kader Posyandu. Kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kesehatan bagi lansia, seperti cek asam urat, cek kolesterol, dan cek kadar gula darah (KGD). Selain itu dilakukan juga penimbangan berat

badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran lingkaran kepala pada anak-anak untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dari 11 orang lansia yang melakukan pemeriksaan asam urat, terdapat 5 orang yang mengalami asam urat, dan 1 orang di antaranya memiliki kadar asam urat tinggi mencapai 7,1. Kemudian, dari 11 orang yang melakukan pemeriksaan kolesterol, terdapat 4 orang yang mengalami kolesterol, dan 4 orang di antaranya memiliki kadar kolesterol tinggi mencapai 216 hingga 235. Selain itu, dari 11 orang yang melakukan pemeriksaan kadar gula darah (KGD), terdapat 6 orang yang mengalami peningkatan kadar gula darah, dan 1 orang di antaranya memiliki kadar gula darah tinggi mencapai 173. Seluruh lansia yang mengalami keluhan kesehatan telah diberikan edukasi mengenai pola makan sehat, pentingnya menjaga pola hidup sehat, serta diberikan obat sesuai keluhan yang dialami. Lansia juga dianjurkan untuk melakukan kunjungan kembali ke puskesmas atau Posyandu guna memantau kondisi kesehatan secara berkala. Status gizi anak di Desa Janji Mauli tergolong baik dan tidak ditemukan anak yang mengalami stunting. Sarana dan prasarana Posyandu juga lengkap dan mendukung jalannya kegiatan dengan baik. Kerja sama antara mahasiswa KKN, kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat berjalan dengan lancar sehingga kegiatan berlangsung tertib dan efektif. Selain pemeriksaan kesehatan, mahasiswa KKN dan tenaga kesehatan juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, melakukan pemeriksaan rutin, menjaga pola makan, serta pentingnya imunisasi bagi anak-anak. Namun, masih terdapat seorang ibu yang belum bersedia membawa anaknya untuk imunisasi karena takut anaknya mengalami demam setelah imunisasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan memberikan penjelasan bahwa demam ringan setelah imunisasi merupakan reaksi normal dan imunisasi sangat penting untuk mencegah penyakit berbahaya pada anak.



Gambar 1. Pengukuran Lingkar Perut



Gambar 2. Pengecekan Gula Darah dll



Gambar 3. Pengukuran Tensi



Gambar 4. Penimbangan Berat Badan



Gambar 5. Pengukuran Tinggi Badan

#### 4. Kesimpulan

Hasil riset berbasis pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pelayanan kesehatan melalui program posyandu lansia dan balita di Desa Janji Mauli MT. Mayoritas lansia dan ibu-ibu hamil serta balita menyatakan setuju bahwa posyandu mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Pelaksanaan program posyandu lansia dan balita berjalan dengan lancar. Pelaksanaan program posyandu lansia dan balita dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu diantaranya jumlah kader posyandu, jumlah tenaga medis yang ada, serta kelengkapan sarana prasarana yang terkait dengan pelaksanaan program posyandu, seperti alat pengukuran tinggi badan, alat penimbang berat badan, alat pengecekan gula darah, alat pengecekan asam urat, dan alat pengecekan kolesterol. Peran kader posyandu terhadap kunjungan masyarakat pengguna Janji Mauli MT yakni mengontrol kesehatan dan peningkatan gizi balita, memberikan pelayanan penuh terhadap kebutuhan kesehatan para lansia, memberikan pelayanan kebutuhan kesehatan dan pemenuhan pemeriksaan pada ibu hamil.

#### Pengakuan/Acknowledgements

Kami mahasiswa KKN Universitas Aupa Royhan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Janji Mauli MT, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta seluruh masyarakat yang telah menerima, membimbing, dan mendukung kami selama

pelaksanaan kegiatan KKN. Semoga segala bantuan, kerja sama, dan kebaikan yang diberikan menjadi amal yang bermanfaat, serta program yang telah kami laksanakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Janji Mauli MT. Mahasiswa KKN Universitas Aufa Royhan Tahun 2026

### Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*.
- Departemen Sosial RI. (1999). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Departemen Sosial RI.
- Fatimah, S. (2010). *Merawat Lansia di Rumah*. Fitramaya.
- Ismawati, I., Dewi, R., & Susanti, E. (2020). Peran kader Posyandu dalam memantau status gizi balita di tingkat desa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 210–218.
- Kartika, R., & Rifqi, A. (2021). Perkembangan kognitif dan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23–34.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kurniawati, A., & Ningsih, S. (2022). Evaluasi peran dan motivasi kader Posyandu dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 35–42.
- Kusumawardani, N., Wahyuni, S., & Hidayati, N. (2019). Perubahan psikologis pada lanjut usia dan intervensi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(2), 112–120.
- MacDorman, M. F., Mathews, T. J., & Declercq, E. (2014). Primary health care and maternal mortality: A global perspective. *Journal of Health and Social Behavior*, 55(2), 1–15.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Nirwana, A., Surya, B., & Rahmawati, D. (2015). Optimalisasi peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–53.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratono, A. H., & Maharani, A. (2018). Community health center: Evaluating the primary health care implementation. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 31(8), 982–993.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., & Putri, A. O. (2018). Dampak stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar anak. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 151–158.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.
- World Health Organization. (2021). *Ageing and health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>